

BAB IV

PAPARAN DATA

A. PAPARAN DATA

Kreativitas guru fiqh adalah kemampuan guru fiqh untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Berikut adalah kreativitas guru fiqh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Kreativitas guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung

Kreativitas guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan buku paket fiqh sebagai sumber belajar utama dan buku modul siswa sebagai penunjang dalam proses pembelajaran

Dalam pembelajaran fiqh, di MTsN Pulosari Tulungagung sudah menyediakan beberapa sumber belajar untuk membantu proses pembelajaran siswa. Untuk sumber belajar yang berbentuk buku, di MTsN Pulosari Tulungagung menyediakan buku modul fiqh terbitan MGMP sebagai buku pegangan siswa. Jadi, setiap siswa di MTsN

Pulosari Tulungagung mempunyai buku modul fiqh tersebut. Selain itu, di MTsN Pulosari Tulungagung juga menyediakan buku – buku paket fiqh yang sudah disediakan di perpustakaan. Untuk penggunaan buku paket fiqh yang sudah disediakan di perpustakaan ini, siswa diperbolehkan meminjam secara pribadi dengan batasan waktu tertentu. Siswa juga dapat meminjam secara klasikal dengan ketentuan setelah pembelajaran selesai, buku paket tersebut harus dikembalikan. Untuk pelaksanaan peminjaman buku paket secara klasikal tersebut, sebelum memulai ke inti pembelajaran, guru fiqh menyuruh beberapa siswa sebagai perwakilan kelas untuk meminjam buku paket fiqh di perpustakaan. Setelah pembelajaran selesai, buku paket fiqh tersebut harus dikembalikan lagi. Guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung menggunakan buku paket fiqh tersebut sebagai sumber utama dalam pembelajaran, sedangkan untuk buku modul hanya sebagai penunjang saja. Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MTsN Pulosari Tulungagung, bapak Mahfud Efendi, M.M, M.Pd yang menyatakan bahwa:

Sesungguhnya sumber belajar itu ada beberapa bahan yang dapat digunakan. Kalau dari buku – buku cetak, yang diberikan kepada anak – anak itu dari buku modul yang di desain MGMP, sumber belajar buku yang lainnya disediakan di perpustakaan.¹

¹Wawancara dengan Waka Kurikulum, Mahfud Efendi, Pukul 09.30 WIB, Hari Senin, Tanggal 22 Januari 2018, Di depan ruang guru

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra. Kartini selaku guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Sumber belajar yang saya gunakan dalam pembelajaran fiqh yaitu buku paket, terus ya buku – buku penunjang yang lainnya juga mbak. Kalau modul hanya sebagai penunjang saja.²

Guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung dalam menyampaikan materi yang harus dipelajari siswa sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Dalam penggunaan sumber belajar buku paket maupun buku modul fiqh, biasanya saling melengkapi. Misalnya, di buku modul fiqh materi yang ada kurang lengkap, namun di buku paket fiqh sangat lengkap. Untuk memaksimalkan penggunaan buku paket dan modul fiqh tersebut, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung memadukan antara materi yang ada di buku paket dengan materi yang ada di buku modul fiqh. Sehingga, materi yang disampaikan guru fiqh dapat tersampaikan secara keseluruhan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Dra. Kartini yang mengungkapkan bahwa:

Dalam memanfaatkan sumber belajar itu, saya sesuaikan dengan SKL yang ada, dengan KI, KD yang ada. Kalau KI, KD sudah dari pemerintah, *lha* saya harus mencari buku yang relevan dengan KI, KD itu apa saja. Misalnya, penggunaan sumber belajar buku paket maupun modul. Biasanya buku paket dan buku modul saling melengkapi. mungkin dari buku ini, bab ini ndak ada, atau mungkin hanya cuplikan saja, tapi buku yang lain

²Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 23 Januari 2018, Di ruang guru

sangat lengkap. Kita padukan, secara otomatis kan nanti bisa tersampaikan secara seluruhnya.³

Ketersediaan buku paket maupun buku modul fiqh tersebut sangat membantu siswa MTsN Pulosari Tulungagung dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya buku paket dan modul fiqh tersebut, siswa dapat mempelajari materi dengan mudah. Dalam penggunaan buku paket dan modul fiqh, siswa harus aktif membaca agar penggunaan buku paket dan modul fiqh tersebut mendapatkan hasil yang maksimal. Namun, masih banyak siswa MTsN Pulosari Tulungagung yang kurang aktif membaca buku paket maupun buku modul fiqh. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang berminat ke perpustakaan. Untuk mengatasi masalah – masalah tersebut, guru fiqh MTsN Pulosari Tulungagung mempunyai cara yang kreatif dan cukup efektif. Cara tersebut yaitu guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung memberi tanggung jawab kepada masing – masing siswa. Seperti dalam memanfaatkan sumber belajar buku paket dan modul, agar siswa dapat semangat untuk membaca buku paket maupun modul fiqh, setelah guru memberi tugas untuk membaca, guru memberi tugas untuk presentasi dan diskusi. Jadi, siswa tersebut merasa mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut. Sehingga, siswa termotivasi untuk membaca buku agar dapat memahami materi. Hal

³Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 23 Januari 2018, Di ruang guru

tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang mendapatkan informasi sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran fiqh, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung menggunakan sumber belajar buku paket sebagai sumber utama dan buku modul siswa sebagai penunjang pembelajaran. Untuk memaksimalkan penggunaan sumber belajar tersebut, guru selalu memberi tugas-tugas kelompok maupun individu. Tugas tersebut yaitu presentasi dan diskusi. Dalam pelaksanaan diskusi dengan memanfaatkan sumber belajar buku tersebut, pertama guru membuat kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberi tugas kepada semua siswa untuk membaca materi yang ada dibuku, dan menulis inti dari materi yang telah dibaca tersebut selama 10 menit. Setelah itu, perwakilan dari masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Sedangkan siswa yang tidak presentasi memerhatikan dan menganalisis apa yang disampaikan siswa tersebut.⁴

Penggunaan sumber belajar buku paket maupun buku modul fiqh, mendapat respon baik dari siswa – siswa MTsN Pulosari Tulungagung. Siswa – siswa tersebut merasa senang menggunakan sumber belajar buku paket maupun modul tersebut karena mudah dipelajari dan dapat dibaca sewaktu – waktu. Selain itu, siswa juga merasa senang memakai buku paket karena materi yang ada dibuku paket sangat lengkap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu siswa MTsN Pulosari Tulungagung yang menjelaskan bahwa:

“Saya suka bu, karena kalau menggunakan buku modul itu kita dapat belajar dengan mudah, dapat dibaca sewaktu-waktu.”⁵

Hal senada juga dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VII yang menjelaskan bahwa:

⁴Observasi, Hari Rabu, tanggal 31 Januari 2018, pukul 12.40 WIB, di kelas VIII E

⁵Wawancara dengan siswa, M. Subhi Riza, Pukul 14.00 WIB, Hari Rabu, Tanggal 31 Januari 2018, Di ruang kelas VIII E

“Menggunakan buku paket itu lebih lengkap bu, tapi harus minjam di perpustakaan. Kalau buku modul itu juga mudah dipelajari, lebih ringkas.”⁶



Gambar 4.1 Siswa Membaca Buku Modul Fiqh

b. Memanfaatkan internet sebagai sumber belajar

Perkembangan teknologi internet dewasa ini begitu pesat dan telah begitu memasyarakat, tidak hanya berlaku dikalangan dewasa namun juga dikalangan remaja. Begitu juga dikalangan siswa MTsN Pulosari Tulungagung, penggunaan internet sudah tidak asing lagi. Hampir semua siswa MTsN Pulosari Tulungagung sudah mempunyai laptop dan HP Android yang bisa digunakan untuk mengakses internet. Selain itu, dari pihak sekolah juga sangat mendukung dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar. Bentuk dukungan dari sekolah tersebut yaitu dengan disediakan wifi yang bisa diakses dengan mudah oleh guru maupun siswa. Wifi ini dapat digunakan kapan saja oleh guru maupun siswa. Namun, pada waktu jam sekolah,

⁶Wawancara dengan siswa, Abdulloh Gandi, Pukul 19.50 WIB, Hari Rabu, Tanggal 7 Februari 2018, Di depan ruang guru

siswa dilarang membawa HP demi kelancaran proses belajar siswa. Jadi, siswa hanya dapat mengakses wifi melalui laptop. Untuk guru, tidak ada batasan waktu dalam memanfaatkan wifi sebagai sumber belajar. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MTsN Pulosari Tulungagung, bapak Mahfud Efendi, M.M, M.Pd yang mengungkapkan bahwa:

Kemudian sumber belajar yang lainnya, anak-anak bisa mengambil sewaktu-waktu itu, disediakan hotspot wifi dalam rangka menyediakan sumber-sumber belajar yang tak terbatas. Hanya beberapa anak yang tidak dapat menggunakan karena belum memiliki laptop.⁷

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung yang menggunakan internet sebagai sumber belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Dra. Kartini yang mengungkapkan bahwa:

Kalau sekarang sudah ada HP lebih gampang lagi, biasanya anak-anak *browsing*, mencari bab apa, materi apa, kan bisa *browsing*. Apalagi disekolah sudah disediakan wifi, kan lebih gampang lagi.⁸

Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa melalui sumber belajar internet, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung mempunyai cara yang kreatif dan cukup efektif. Berdasarkan peraturan di MTsN Pulosari Tulungagung, siswa dilarang membawa HP pada jam sekolah. Sehingga, untuk memaksimalkan penggunaan internet pada jam sekolah, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung mengajak siswa ke

⁷Wawancara dengan Waka Kurikulum, Mahfud Efendi, Pukul 09.30 WIB, Hari Selasa, Tanggal 23 Januari 2018, Di depan ruang guru

⁸Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 23 Januari 2018, Di ruang guru

lap komputer untuk melaksanakan proses pembelajaran. Di lap komputer ini, siswa dapat mengakses internet dengan mudah. Selain itu, cara lain yang digunakan guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar internet yaitu guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari materi yang akan dipelajari melalui *browsing* di internet. Guru fiqh memberi batasan waktu tertentu untuk mencari materi yang akan dipelajari melalui *browsing* di internet. Tugas tersebut harus diprint, dan dikumpulkan. Untuk memaksimalkan tugas yang telah diberikan, siswa disuruh mempresentasikan hasil yang telah diperoleh melalui *browsing* dari internet tersebut. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dicari siswa melalui *browsing*. Siswa yang tidak mendapat kesempatan untuk presentasi, siswa tersebut harus menanggapi dan menganalisis hasil yang telah dipresentasikan temannya. Jadi, siswa disini dapat saling tukar pikiran dengan siswa lainnya. Dengan cara seperti itu, guru fiqh juga dapat mengetahui dan mengontrol hasil pencarian siswa melalui *browsing*. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung yang mengungkapkan bahwa:

Biasanya begini, saya kasih tugas, saya beri tugas, materi tentang ini, anak-anak browsing, nanti minggu depan hasilnya dikumpulkan. Browsingannya kan di print ya, terus anak-anak saya suruh presentasi. Ketika presentasi itu siswa yang lain

mengamati, mendengarkan, dan mencatat dari presentasi temannya, mungkin kurang apa atau bagaimana.⁹

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, dari observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

Setiap selesai pembelajaran, siswa selalu diberi tugas untuk belajar materi selanjutnya. Pada pertemuan sebelumnya, siswa sudah diberi tugas untuk mencari materi selanjutnya melalui *browsing* di internet. Hasil tersebut harus di print out dan dipresentasikan. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan, sedangkan siswa yang lain menanggapi apa yang dipresentasikan siswa tersebut.¹⁰

Di zaman teknologi ini, peranan internet sangat membantu siswa dalam mencari sumber belajar. Melalui internet, siswa dapat mendownload buku, membaca artikel, dan sebagainya. Hanya saja, yang menjadi salah satu masalah adalah ketika sinyal buruk. Di kalangan siswa MTsN Pulosari Tulungagung, penggunaan internet sebagai sumber belajar sangat disukai siswa. Karena, dengan menggunakan internet, siswa mudah mencari apa yang diinginkan. Selain itu di MTsN Pulosari Tulungagung sudah menyediakan wifi, sehingga pemanfaatannya lebih gampang lagi dan tidak menghabiskan banyak biaya. Di MTsN Pulosari Tulungagung, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar tersebut mendapatkan hasil belajar yang sangat bagus, karena siswa merasa senang dan suka mencari sumber belajar melalui internet. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Dra. Kartini yang mengungkapkan bahwa:

⁹Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 30 Januari 2018, Di ruang guru

¹⁰Observasi, Hari Rabu, tanggal 7 Februari 2018, pukul 12.40 WIB, di kelas VIII E

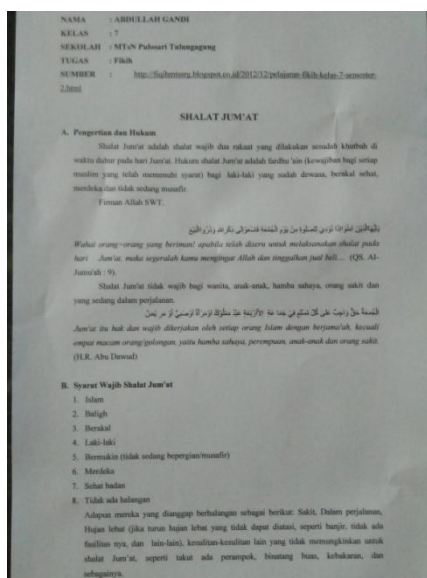
Untuk penggunaan sumber belajar internet itu hasilnya ya cukup lumayan bagus. Intinya begini, kan memang anak zaman sekarang kan katakanlah zaman HP ya, sehingga dia merasa *enjoy*, senang dengan melihat seperti itu senang, terus dia lebih mandiri. Golek i materi-materi lewat itu suka.¹¹

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa:

“Kalau mencari tugas melalui browsing, senang banget bu, soal e lebih mudah, karena disekolah juga disediakan wifi.”¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII yang mengungkapkan bahwa:

“Mencari tugas dengan browsing itu, saya juga suka bu. Soalnya mudah.”¹³



Gambar 4.2 Hasil Tugas Siswa Dari Sumber Belajar Internet

¹¹Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 30 Januari 2018, Di ruang guru

¹²Wawancara dengan siswa, M. Subhi Riza, Pukul 14.00 WIB, Hari Rabu, Tanggal 31 Januari 2018, Di ruang kelas VIII E

¹³Wawancara dengan siswa, Abdulloh Gandi, Pukul 19.50 WIB, Hari Rabu, Tanggal 7 Februari 2018, Di depan ruang guru

2. Kreativitas guru fiqh dalam mengombinasikan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung

Kreativitas guru fiqh dalam mengombinasikan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung sebagai berikut:

a. Mengombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab

Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung selalu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, situasi dan kondisi kelas. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung mencari metode yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Jika materi yang dipelajari itu membutuhkan penjelasan yang mendalam, maka guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Penggunaan metode ceramah ini, juga harus memerhatikan situasi dan kondisi kelas. Metode ceramah ini digunakan dalam situasi dan kondisi kelas sedang kondusif. Ketika kondisi kelas sedang kondusif, selain menggunakan metode ceramah guru fiqh di MTsN Pulosari juga menggunakan metode tanya jawab. Dengan kondisi kelas yang kondusif tersebut, siswa dapat memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menggunakan metode ceramah, guru menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini, digunakan

guru fiqh untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dan untuk mengetahui materi yang belum dipahami oleh siswa. Dengan memerhatikan materi yang akan disampaikan, situasi dan kondisi kelas, pembelajaran fiqh di MTsN Pulosari dapat berjalan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dra. Kartini yang mengungkapkan bahwa:

Tergantung pada materinya itu yang pertama. Yang kedua harus melihat situasi dan kondisi kelas. Misalnya ketika kelas kondusif dan dia saya ajar dengan sistem apa, dengan sistem ceramah kok aman-aman ya *no problem*, jadi nanti tinggal tanya jawab. Tapi, suatu ketika ndak bisa kondusif, misalkan *jenenge mood e* anak ndak mesti, lha saya harus cari metode apa ya sing pas untuk kelas ini.¹⁴

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab tersebut dapat diterima oleh siswa MTsN Pulosari Tulungagung. Dengan syarat suasana kelas sedang kondusif, dan semua siswa memerhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VII yang menjelaskan bahwa:

“Ketika guru menggunakan metode ceramah, saya suka bu, yang penting semuanya mendengarkan dan tidak ramai.”¹⁵

Data – data tersebut tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa:

Pada jam pelajaran ke 5, ibu Dra. Kartini mengajar di kelas VII D. Sebelum memulai pelajaran, ibu Dra. Kartini mengondisikan kelas agar kondusif. Setelah siswa dapat dikondisikan, guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran. Setelah guru menjelaskan

¹⁴Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 30 Januari 2018, Di ruang guru

¹⁵Wawancara dengan siswa, Abdulloh Gandi, Pukul 19.50 WIB, Hari Rabu, Tanggal 7 Februari 2018, Di depan ruang guru

materi dengan menggunakan metode ceramah, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Pertama, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan sudah dapat dipahami atau belum. Ketika ada siswa yang belum paham, maka guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami. Setelah semua siswa sudah paham semua, maka guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan.¹⁶



Gambar 4.3 Guru Menerangkan Dengan Metode Ceramah Dan Metode Tanya Jawab

- b. Mengombinasikan metode ceramah dan tanya jawab dengan media *power point* dan peta konsep

Penggunaan metode ceramah selalu digunakan guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung. Namun, tidak *full* satu pertemuan menggunakan ceramah. Metode ceramah tersebut digunakan guru fiqh dengan disesuaikan materi yang sedang diajarkan. Untuk mengatasi agar siswa tidak merasa bosan dengan ceramah, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung menggunakan media *power point* dan peta konsep. Dengan mengombinasikan metode ceramah dengan media *power point* dan peta konsep ini, siswa di MTsN Pulosari Tulungagung

¹⁶Observasi, Hari Rabu, tanggal 7 Februari 2018, pukul 10.00 WIB, di kelas VII D

tidak merasa bosan saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Media *power point* dan peta konsep ini digunakan guru fiqh untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah serta menggunakan media *power point* dan peta konsep untuk menjelaskan materi pelajaran. Setelah guru fiqh selesai menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang dikombinasikan dengan media *power point* dan ceramah ini mendapatkan respon baik dari siswa MTsN Pulosari Tulungagung. Siswa MTsN Pulosari Tulungagung sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Selain itu, siswa tidak merasa bosan dan mudah memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh salah satu siswa MTsN Pulosari Tulungagung yang menjelaskan bahwa:

“Ketika guru menyampaikan materi dengan ceramah dan menggunakan media *power point* itu saya suka bu. senang mengikuti pelajaran.”¹⁷

Data – data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa:

Dalam pembelajaran fiqh, guru menjelaskan materi dengan ceramah, tanya jawab, dan menggunakan media *power point* dan peta konsep. Diawal pembelajaran, guru menerangkan materi

¹⁷Wawancara dengan siswa, Luthfiyyatul Marohaini, Pukul 09.40 WIB, Hari Kamis, Tanggal 22 Februari 2018, Di depan kelas VIII A

yang akan dipelajari dengan menampilkan peta konsep. Sehingga, siswa mudah mengetahui materi yang akan dipelajari. Ketika memasuki pembahasan, guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan media *power point*. Setelah guru menerangkan materi, guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut.¹⁸



Gambar 4.4 Guru Menggunakan Metode Ceramah Dan Media *Power Point*

c. Mengombinasikan metode ceramah dengan belanja soal

Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, baik bagi guru maupun siswa di MTsN Pulosari Tulungagung adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dilakukan guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan yaitu dengan mengombinasikan metode ceramah dengan belanja soal. Dalam mengombinasikan metode ceramah dengan belanja soal ini, yaitu pertama guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi. Setelah materi tersampaikan

¹⁸Observasi, Hari Kamis, tanggal 22 Februari 2018, pukul 07.00 WIB, di kelas VIII A

dengan baik, guru menggunakan metode belanja soal. Metode belanja soal ini digunakan untuk mendalami materi yang telah disampaikan guru. Dalam penggunaan metode belanja soal, siswa harus menguasai materi yang telah dipelajari, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menggunakan metode belanja soal dengan lancar. Agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode belanja soal ini, diawal pembelajaran sebelum masuk ke inti pembelajaran, guru menjelaskan tata cara penggunaan metode belanja soal tersebut. Dengan demikian, ketika siswa sudah mengetahui rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode belanja soal, siswa termotivasi memerhatikan penjelasan dari guru. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode belanja soal tersebut dengan lancar.

Pelaksanaan penggunaan metode belanja soal dalam pembelajaran fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu penggunaan metode belanja soal tersebut digunakan setelah materi di jelaskan oleh guru. Metode belanja soal ini hampir mirip dengan *make and match* atau memasangkan. Guru menyediakan kartu induk dan anak induk yang berisi materi yang sudah dipelajari. Misalnya, kartu induk nya syarat wajib sholat jum'at, berarti anak induknya yaitu muslim, baligh, berakal, laki – laki merdeka sehat, orang yang menetap (mukim), dan orang yang tidak ada uzur/halangan yang mencegahnya untuk menghadiri sholat jum'at. Kartu induk dipegang oleh guru. Sedangkan

setiap siswa memegang anak induk yang berbeda – beda. Kartu induk yang dipegang oleh guru tersebut ditempel di papan tulis, atau guru menunjuk salah satu siswa untuk memegang kartu induk. Siswa yang memegang anak induk dari kartu induk yang ditempel atau dipegang siswa tersebut harus maju kedepan dan berdiri disampingnya. Jika siswa tersebut dalam menjawab salah, maka siswa tersebut mendapat *punishment*. Tetapi *punishment* yang diberikan oleh guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung adalah *punishment* yang mendidik, kadang menghibur agar tidak jenuh, dan tidak menyakiti siswa. seperti siswa yang tidak mampu menjawab disuruh merangkum materi yang belum dapat dipahami, selain itu siswa disuruh menyanyi agar suasana kelas tidak tegang. Data – data diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra. Kartini yang mengungkapkan bahwa:

Untuk menjadikan pembelajaran agar tidak membosankan, saya menggunakan metode belanja soal. Contohnya begini, katakanlah *meh podo make and match* mbak, memasangkan. Ya, hampir sama dengan itu, ada kartu induk, terus ada kartu yang sesuai dengan induk.¹⁹

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Dari observasi tersebut, peneliti dapatkan informasi sebagai berikut:

Guru menggunakan metode belanja soal. Metode ini digunakan setelah guru menerangkan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran belanja soal sebagai berikut:

¹⁹Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 30 Januari 2018, Di ruang guru

- 1) Guru membagikan anak induk kepada setiap setiap siswa.masing – masing siswamemegang kartu induk yang berbeda – beda.
- 2) Guru menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan untuk maju kedepan memegang kartu induk.
- 3) Siswa yang memegang anak induk yang sesuai dengan kartu induknya disuruh maju disamping siswa yang memegang kartu induk.
- 4) Guru menilai langsung apakah kegiatan siswa sudah benar atau belum.
- 5) Kegiatan itu dilakukan berulangkali sampai siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan benar.
- 6) Siswa yang menjawab salah mendapatkan *punishment*.²⁰

Penerapan metode belanja soal dalam pembelajaran fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung, mendapat respon yang baik dari siswa. siswa termotivasi untuk belajar agar dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa MTsN Pulosari Tulungagung yang menjelaskan bahwa:

“Ini bu, saya jadi semangat belajar, tidak ngantuk. Harus menguasai materinya juga bu, agar bisa njawab pertanyaannya.”²¹



Gambar 4.5 Penerapan Metode Belanja Soal

²⁰Observasi, Hari Rabu, tanggal 7 Februari 2018, pukul 10.00 WIB, di kelas VII D

²¹Wawancara dengan siswa, Abdulloh Gandhi, Pukul 19.50 WIB, Hari Rabu, Tanggal 7 Februari 2018, Di depan ruang guru

d. Mengombinasikan metode ceramah dengan *snow bolling*.

Salah satu cara guru fiqh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan minat belajar siswa. Dalam membangkitkan minat siswa untuk belajar fiqh, selain menggunakan metode belanja soal, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung menggunakan metode *snow bolling*. Metode *snow bolling* ini digunakan guru ketika semangat anak mulai turun. Metode ini digunakan di luar kelas agar anak tidak merasa bosan, mengantuk, dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam pelaksanaan penggunaan metode *snow bolling* ini, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung mengombinasikan metode *snow bolling* tersebut dengan ceramah. Guru menggunakan metode ceramah untuk menerangkan materi yang akan dipelajari. Setelah materi tersampaikan dengan baik, guru mengajak siswa keluar kelas untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *snow bolling*. Pelaksanaan metode *snow bolling* dalam proses pembelajaran di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu guru membentuk kelompok. Setelah itu siswa disuruh berkumpul dengan kelompoknya. Masing – masing kelompok disuruh maju kedepan secara bergantian. Guru membentuk kelompok tersebut agar mudah mengondisikan siswa. Setiap siswa membuat pertanyaan dan ditulis dikertas. Pertanyaan – pertanyaan yang dibuat siswa tersebut diremas

dan dibentuk seperti bola. Bola dilempar sembarangan, setelah bola jatuh siswa harus mengambil bola tersebut. Karena bola dilempar sembarangan, sehingga setiap siswa tidak mendapat bolanya sendiri. Masing – masing siswa mendapat bola siswa lain, katakanlah seperti tukar pertanyaan. Setelah semua siswa mendapat bola, siswa tersebut harus dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut. Penggunaan metode snow bolling ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga ketika waktunya kurang, tapi guru dan siswa ingin menggunakan metode snow bolling ini karena sudah bosan dengan ceramah saja, maka pada waktu menjawab pertanyaan yang sudah ditulis pada bola, guru menunjuk beberapa siswa saja sebagai perwakilan untuk menjawab soal. Sedangkan siswa yang tidak mendapat kesempatan menjawab soal, maka mendapat tugas untuk menganalisis jawaban temannya tersebut. Sehingga, tugas antara siswa satu dengan lainnya dapat seimbang atau sama. Siswa yang mampu menjawab dan menganalisis jawaban temannya dengan benar, siswa tersebut mendapat nilai atau poin. Namun, ketika siswa tidak bisa menjawab maupun menganalisis jawaban, maka guru memberi tugas tambahan kepada siswa tersebut untuk merangkum materi agar siswa tersebut dapat belajar dan memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Data – data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung, ibu Dra. Kartini yang mengungkapkan bahwa:

Suatu ketika kelas ndak bisa kondusif, misalkan mood nya anak kurang baik, lha saya harus cari metode yang pas untuk kelas ini. Kadang saya pakai *snow bolling*. Melempar. Katakanlah anak-anak saya suruh menulis soal. Soalnya di remet gini ya, terus saya kasih aba-aba (satu, dua, tiga) tolong dilempar ke siapa saja.²²

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Dari observasi tersebut, peneliti dapatkan informasi sebagai berikut:

Guru menggunakan metode snow bolling. Penggunaan metode ini digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dan mengetahui tingkat pemahaman siswa. Ibu Dra. Kartini menggunakan metode ini pada jam terakhir. Sehingga anak-anak tidak merasa ngantuk dan bosan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini yaitu ibu Dra. Kartini memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi yang dipelajari, setelah itu ibu Dra. Kartini menerangkan sekilas materi yang sedang dipelajari tersebut. Setelah itu, anak – anak diajak keluar kelas, dan melakukan pembelajaran menggunakan media *snow bolling*. Langkah – langkah penggunaan metode ini yaitu:

- 1) Guru membagi kelompok (pada waktu peneliti melakukan observasi, ibu Dra. Kartini membagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan)
- 2) Setiap kelompok maju bergantian.
- 3) Kelompok yang maju, masing – masing anggota kelompoknya membuat soal (tentang materi yang sudah dipelajari) ditulis pada kertas, dan diremas dibentuk bola, setelah itu dilempar keatas.
- 4) Bola – bola tersebut akan jatuh sembarangan, sehingga masing – masing siswa repot cari bola dan tidak mendapat bolanya sendiri.
- 5) Masing – masing siswa harus mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan dalam bola yang telah didapat. Karena waktu pembelajaran terbatas, ibu Dra. Kartini menunjuk beberapa siswa saja yang harus menjawab soal, sedangkan siswa yang lainnya menganalisis jawaban dari siswa yang mendapat soal tersebut.²³

Siswa di MTsN Pulosari Tulungagung sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode snow bolling ini. Siswa

²²Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 30 Januari 2018, Di ruang guru

²³Observasi, Hari Rabu, tanggal 7 Februari 2018, pukul 12.40 WIB, di kelas VIII E

termotivasi untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, metode snow bolling ini dilaksanakan diluar kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tidak mengantuk. Karena siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran maka hasil belaja siswa juga dapat meningkat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh siswa MTsN Pulosari Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Semangat bu, harus belajar. Karena takut kalau ndak bisa jawab pertanyaan. Saya juga dapat memahami materinya bu, sebelumnya kan belajar dulu, setelah itu dikasih penjelasan dari bu guru, lalu ada belanja soal seperti itu lebih seru bu.²⁴



Gambar 4.6 Penggunaan Metode *Snow Bolling*

²⁴Wawancara dengan siswa, M. Subhi Riza, Pukul 14.00 WIB, Hari Rabu, Tanggal 31 Januari 2018, Di ruang kelas VIII E



Gambar 4.7 Siswa Sangat Antusias Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode *Snow Bolling*

3. Kreativitas guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung

Kreativitas guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung sebagai berikut:

a. Menggunakan media peta konsep untuk menerangkan materi pelajaran

Dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, salah satu usaha guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu menggunakan media peta konsep untuk menerangkan materi pelajaran. Penggunaan media peta konsep ini, digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara keseluruhan. Guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung dapat membuat peta konsep secara langsung dipapan tulis, ataupun ditampilkan di layar menggunakan LCD. Ketika peta konsep itu

ditampilkan melalui LCD, tampilannya lebih menarik. Guru di MTsN Pulosari Tulungagung, dalam membuat peta konsep yang ditampilkan melalui LCD tidak hanya monoton satu warna. Tapi dengan beberapa warna dan bentuk tulisan yang menarik. Sehingga siswa tertarik melihatnya, dan mudah memahami apa yang ada di peta konsep tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Dra. Kartini yang mengungkapkan bahwa:

Saya juga menggunakan media peta konsep mbak. Kadang *tak* gambar, kadang kalau di laptop saya ada, *tak sorot* gitu aja.²⁵

Pengunaan media peta konsep ini mendapat respon baik dari siswa MTsN Pulosari Tulungagung, yang mengungkapkan bahwa:

Menggunakan peta konsep itu lebih mudah mengetahui materinya bu.²⁶

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa:

Diawal pembelajaran, guru menerangkan materi dengan membuat peta konsep. Sehingga, siswa mudah mengetahui materi yang akan dipelajari. Ketika peta konsep itu ditampilkan melalui LCD, tampilannya lebih menarik. Guru di MTsN Pulosari Tulungagung, dalam membuat peta konsep yang ditampilkan melalui LCD tidak hanya monoton satu warna. Tapi dengan beberapa warna dan bentuk tulisan yang menarik. Sehingga siswa tertarik melihatnya, dan mudah memahami apa yang ada di peta konsep tersebut.²⁷

²⁵Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 23 Januari 2018, Di ruang guru

²⁶Wawancara dengan siswa, Luthfiyyatul Marohaini, Pukul 09.40 WIB, Hari Kamis, Tanggal 22 Februari 2018, Di depan kelas VIII A

²⁷Observasi, Hari Kamis, Tanggal 22 Februari 2018, Pukul 07.00 WIB, di kelas VIII A



Gambar 4.8 Guru Menampilkan Media Peta Konsep Melalui LCD

b. Menggunakan media *slide* untuk menerangkan materi pelajaran

Guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung memiliki kreativitas yang berbeda dalam menggunakan media pembelajaran. Seperti halnya dalam penggunaan media *slide*. Media *slide* ini digunakan sebagai alat bantu untuk menerangkan materi pelajaran. Dalam menggunakan media *slide* ini, pertama guru harus menguasai kelas. Setelah kelas dapat dikuasai, guru menerangkan materi yang dipelajari. Dengan menggunakan media *slide* yang telah dibuat oleh guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung, siswa di MTsN Pulosari Tulungagung dapat konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa mudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung membuat media *slide* dengan tampilan – tampilan yang menarik. Dalam media *slide* tersebut, juga ditampilkan gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran. Sehingga, siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, agar siswa tidak

bosan, pembelajaran tersebut diselingi dengan pertanyaan – pertanyaan yang dikemas seperti permainan dan ditampilkan melalui media *slide* tersebut. Permainan tersebut berupa kotak – kotak dan diberi angka pada setiap kotaknya, misalnya angka 1, 2, 3, 4, 5, 6. Setiap kotak tersebut terdapat pertanyaan – pertanyaan dan hiburan. Pertanyaan – pertanyaan tersebut berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan, sedangkan hiburan tersebut berupa menyanyi atau perintah yang dapat menghibur. Dalam pelaksanaannya, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung menunjuk siswa yang ramai atau kurang memerhatikan pembelajaran untuk memilih salah satu kotak tersebut, dan harus menjawab pertanyaan atau perintah yang ada di dalam kotak tersebut.

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra. Kartini yang mengungkapkan bahwa:

Kalau pakai media, rata – rata konsen semua, awalnya harus menguasai kelas dahulu, setelah kelas dikuasai, baru kita masuk pada materi, lek wes ngono, mesti bocah konsentrasi. Disitu saya mesti menampilkan pertanyaan – pertanyaan (ketika saya pakai slide ya) yang bisa di slide. Katakanlah setelah disitu sudah tak tampilkan, saya bikin kotak-kotak disini. 1,2,3,4,5,6 (misalkan ya). Masing-masing kotak ini, nanti isinya ada pertanyaan, mungkin ada hiburan, ada apa. Nanti anak-anak mendengarkan. Misalkan, yang tidak mendengarkan, anak-anak saya tunjuk. Pilih kotak yang mana. Dia harus bisa jawab pertanyaan. Kalau misalkan isi kotak hiburan, saya suruh maju ke depan.²⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu siswa MTsN Pulosari yang mengungkapkan bahwa:

²⁸Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.30 WIB, Hari Selasa, Tanggal 23 Januari 2018, Di ruang guru

Saya lebih mudah memahami pelajaran bu. Kalau menggunakan slide itu, biasanya ada pertanyaan-pertanyaannya juga kan bu, jadi harus memperhatikan agar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaannya.²⁹

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa:

Media slide digunakan guru sebagai alat bantu untuk menerangkan materi pelajaran. Untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa, guru membuat media slide dengan tampilan-tampilan yang menarik. Dalam media slide tersebut, juga ditampilkan gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran. Sehingga, siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, agar siswa tidak bosan, pembelajaran tersebut diselingi dengan pertanyaan – pertanyaan yang dikemas seperti permainan dan ditampilkan melalui slide tersebut.³⁰



Gambar 4.9 Guru Menggunakan Media *Slide*

- c. Menggunakan media ular tangga untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung

²⁹Wawancara dengan siswa, Luthfiyyatul Marohaini, Pukul 09.40 WIB, Hari Kamis, Tanggal 22 Februari 2018, Di depan kelas VIII A

³⁰Observasi, Hari Kamis, Tanggal 1 Maret 2018, Pukul 07.00 WIB, di kelas VIII A

mempunyai cara yang kreatif. Salah satu cara tersebut yaitu dengan menggunakan media ular tangga untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Dengan menggunakan media ular tangga tersebut, siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa MTsN Pulosari Tulungagung juga sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga tersebut. Karena, penerapan media ular tangga di MTsN Pulosari Tulungagung tersebut dikemas seperti permainan. Siswa dibuat berkelompok, setiap kelompok ditantang untuk mencapai finish dengan cepat dan tepat. Sehingga permainan dan pembelajarannya tidak membosankan. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ular tangga ini, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung memberikan *punishment* kepada kelompok yang tidak bisa menjawab soal. Media tersebut sangat cocok digunakan untuk siswa yang aktif maupun siswa yang kurang aktif. Siswa yang kurang aktif, yang biasanya pendiam, juga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga tersebut. Karena selain siswa merasa tertantang, pemilihan kelompok yang sesuai dengan karakter siswa, juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik pemilihan kelompok yang digunakan guru fiqh di MTsN Pulosari dalam menggunakan media ular tangga yaitu dengan teknik berhitung. Dengan penggunaan teknik tersebut, siswa akan

mendapat kelompok yang teracak atau *heterogen*, tidak berkelompok sesuai golongan – golongan siswa. Misalnya, siswa yang pintar nanti mendapat kelompok siswa yang biasa – biasa saja, dan sebagainya. Pemilihan kelompok dengan teknik berhitung ini mendapat respon baik dari siswa, karena dengan menggunakan teknik tersebut pemilihan kelompok dapat adil, dan tidak pilih – pilih. Data – data diatas diperkuat hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra. Kartini yang mengungkapkan bahwa:

Untuk lar tangga itu, siswa saya suruh baca dulu. Kadang 15 menit pelajari bab ini. Setelah anak sudah baca, paling endak anak – anak tau tentang materinya. Kemudian, saya terangkan sekilas, terus baru untuk mengevaluasi nya lewat media ular tangga.³¹

Ibu Dra. Kartini juga mengungkapkan bahwa:

Hambatannya itu ketika memilih kelompok. Kan anak-anak sudah besar to, saya ndak mau tak pilihne, smean kelompok iki iki, saya ndak mau seperti itu. Saya suruh cari kelompok sendiri, kadang sing pinter melu sing pinter, sing mendo melu sing mendo. Tapi suatu ketika tak acak, saya suruh berhitung, 1,2,3,4,5. Nanti yang dapat nomor 1 kumpul sama yang dapat nomor 1. Dan seterusnya.³²

Penggunaan media ular tangga ini, mendapat respon baik dari siswa MTsN Pulosari Tulungagung. siswa tersebut termotivasi untuk memahami pelajaran agar dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan dengan benar. sebagaimana yang dijelaskan salah satu siswa MTsN Pulosari yang menyatakan bahwa:

³¹Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.30 WIB, Hari Selasa, Tanggal 23 Januari 2018, Di ruang guru

³²Wawancara dengan guru fiqh, Kartini, Pukul 09.30 WIB, Hari Selasa, Tanggal 23 Januari 2018, Di ruang guru

Jika menggunakan media ular tangga, saya suka bu. Karena seperti bermain. Tapi, kita juga harus jawab pertanyaannya dengan benar bu. Jadi harus belajar dan memahami materinya bu.³³

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi oleh peneliti.

Dari observasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

Pada pembelajaran fiqh, ibu Dra. Kartini menggunakan media ular tangga. Media ular tangga ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah satu bab selesai dipelajari, salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yaitu menggunakan media ular tangga ini. Dalam menggunakan media ular tangga ini, membutuhkan bahan – bahan sebagai berikut:

1. Sebuah media ular tangga untuk tiap-tiap kelompok
2. Sebuah dadu untuk tiap-tiap kelompok
3. Satu lembar daftar isian kolom media ular tangga untuk tiap-tiap kelompok
4. Satu spidol kecil yang dipakai untuk menandai pertanyaan yang sudah terjawab.

Sedangkan aturan permainan dalam penggunaan media ular tangga sebagai berikut:

1. Membagi siswa menjadi 5 kelompok
2. Permainan ini dimainkan oleh masing-masing kelompok
3. Untuk menentukan urutan pelaku pemain dilakukan dengan “ hom pim pah “
4. Dadu di kocok secara bergiliran
5. Dadu digunakan untuk mengetahui nomor soal yang harus dikerjakan siswa
6. Apabila pemain salah atau tidak bisa menjawab soal tersebut maka pemain tetap berada pada tempat semula
7. Apabila pemain berhenti pada tempat yang ada tangga maka pemain bisa naik tiga angka, asalkan pemain mampu menjawab soal yang ada pada pertanyaan no 11, jika tidak bisa menjawab maka posisinya tetap di tangga
8. Apabila pemain berhenti di tempat yang ada ularnya, maka pemain harus turun tiga angka, tanpa menjawab soal

³³Wawancara dengan siswa, Abdulloh Gandi, Pukul 19.50 WIB, Hari Rabu, Tanggal 7 Februari 2018, Di depan ruang guru

9. Guru mengamati, mengevaluasi serta memberi penilaian terhadap jalannya permainan ular tangga
10. Guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari.³⁴



Gambar 4.10 Media Ular Tangga



Gambar 4.11 Siswa Sangat Antusias Mengikuti Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Ular Tangga

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Kreativitas guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar

³⁴Observasi, Hari Rabu, tanggal 14 Februari 2018, pukul 10.00 WIB, di kelas VII D

dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan buku paket fiqh (yang sudah disediakan di perpustakaan) sebagai sumber utama dan memanfaatkan buku modul siswa sebagai penunjang buku paket.
 - 1) Guru bertindak kreatif dalam menyesuaikan materi yang ada di buku paket dan modul fiqh dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
 - 2) Guru bertindak kreatif dalam memotivasi siswa agar rajin membaca buku paket dan modul.
 - 3) Guru bertindak kreatif dalam memberi tugas kepada siswa dengan memanfaatkan buku paket dan modul
- b. Memanfaatkan internet / wifi untuk *browsing* materi pelajaran.
 - 1) Guru bertindak kreatif dalam memanfaatkan wifi sekolah.
 - 2) Guru bertindak kreatif dalam memberi tugas dengan memanfaatkan internet.
 - 3) Guru bertindak kreatif dalam mengontrol hasil yang dicari siswa (*browsing*) melalui internet.

2. Kreativitas guru fiqh dalam menggabungkan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk – bentuk kreativitas guru fiqh dalam menggabungkan metode

pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung sebagai berikut :

- a. Mengombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab.
 - 1) Guru bertindak kreatif dalam memahami situasi dan kondisi kelas.
 - 2) Guru bertindak kreatif dalam menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan.
 - 3) Guru bertindak kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- b. Mengombinasikan metode ceramah dengan media power point dan media peta konsep.
 - 1) Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode ceramah.
 - 2) Guru bertindak kreatif dalam mengatasi rasa bosan siswa terhadap ceramah, dengan menggunakan media power point dan peta konsep.
 - 3) Guru bertindak kreatif dalam mengatur penggunaan metode ceramah, tanya jawab, serta media power point dan peta konsep
- c. Mengombinasikan metode ceramah dengan belanja soal.
 - 1) Guru bertindak kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.
 - 2) Guru bertindak kreatif dalam melaksanakan metode ceramah dan belanja soal dalam proses pembelajaran.

3) Guru bertindak kreatif dalam menyediakan kartu induk dan anak induk untuk melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan metode belajar soal.

4) Guru bertindak kreatif dalam memberikan *punishment*.

d. Mengombinasikan metode ceramah dengan *snow bolling*.

1) Guru bertindak kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode *snow bolling*.

2) Guru bertindak kreatif dalam menentukan kelompok.

3) Guru bertindak kreatif dalam mengatur waktu pembelajaran pada penggunaan metode *snow bolling*.

3. Kreativitas guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu sebagai berikut :

a. Menggunakan media peta konsep untuk menerangkan materi pelajaran.

1) Guru bertindak kreatif dalam meningkatkan konsentrasi siswa.

2) Guru bertindak kreatif dalam membuat peta konsep.

- b. Menggunakan media *slide* untuk menerangkan materi pelajaran.
 - 1) Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media *slide*.
 - 2) Guru bertindak kreatif dalam membuat media *slide*.
 - 3) Guru bertindak kreatif dalam membuat pertanyaan – pertanyaan yang ditampilkan melalui media *slide*.
- c. Menggunakan media ular tangga untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
 - 1) Guru bertindak kreatif dalam membuat media ular tangga.
 - 2) Guru bertindak kreatif dalam menentukan kelompok dalam pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga.
 - 3) Guru bertindak kreatif dalam memberikan *punishment* dalam pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga.

C. ANALISIS DATA

1. Kreativitas guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan buku paket fiqh (yang sudah disediakan di perpustakaan) sebagai sumber utama dan memanfaatkan buku modul siswa sebagai penunjang buku paket

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung menggunakan buku paket fiqh (yang sudah disediakan di perpustakaan) sebagai sumber utama, sedangkan buku modul siswa digunakan sebagai penunjang saja. Untuk memaksimalkan penggunaan kedua sumber belajar buku tersebut, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung memaksimalkannya dengan memadukan materi yang ada di buku paket dengan materi yang ada di buku modul siswa. Menurut ibu Dra. Kartini, buku modul fiqh dan buku paket fiqh biasanya saling melengkapi. Mungkin di buku modul fiqh ada materi yang tidak lengkap atau hanya cuplikan saja, namun sangat lengkap di buku paket fiqh atau sebaliknya. Sehingga, dengan memadukan kedua buku tersebut, dapat mengetahui materi secara utuh.

Dalam penggunaan sumber belajar buku, guru di MTsN Pulosari Tulungagung menyesuaikannya dengan SKL yang ada, serta harus relevan dengan KI dan KD. Penggunaan sumber belajar buku ini, tidak ada hambatan yang berarti, karena dari pihak sekolah sudah menyediakan buku fiqh untuk siswa dan buku-buku fiqh paket di perpustakaan.

Bentuk kreativitas guru fiqh dalam menggunakan sumber belajar buku paket maupun modul di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu dalam penggunaan buku paket maupun modul tersebut selalu diberi tugas-tugas kelompok maupun individu. Buku – buku tersebut

dijadikan sumber utama dalam pembelajaran. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, guru selalu memberi tugas-tugas kelompok maupun individu. Tugas kelompok tersebut seperti presentasi/diskusi. Sedangkan tugas individu seperti tugas merangkum materi pelajaran.

b. Memanfaatkan internet / wifi untuk *browsing* materi pelajaran

Dikalangan anak MTsN Pulosari Tulungagung, penggunaan internet sudah tidak asing lagi. Hampir semua anak-anak MTsN Pulosari Tulungagung sudah mempunyai laptop dan HP Android yang bisa digunakan untuk mengakses internet. Selain itu, dari pihak sekolah juga sangat mendukung dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar. Bentuk dukungan dari sekolah tersebut yaitu dengan disediakan wifi yang bisa diakses dengan mudah oleh guru maupun siswa.

Dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, bentuk kreativitas guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk mencari materi yang sedang dipelajari melalui internet. Biasanya, guru memberi batas waktu untuk mencarinya, misal satu minggu. Setelah siswa selesai mencari materi melalui internet, hasil dari pencarian/*browsing* tersebut dipresentasikan dan dikumpulkan sudah dalam bentuk *print out*. Ketika presentasi, siswa yang lain mengamati, mendengarkan, dan mencatat hasil *browsing* temannya. Jadi, dapat saling tukar pikiran antara siswa satu dengan lainnya. Guru disini dapat mengontrol serta memberi

penguatan terhadap hasil yang telah dicari siswa melalui *browsing* tersebut.

Berdasarkan pengalaman guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung, dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar ada beberapa hambatan, yaitu ketika sinyal buruk dan siswa belum mempunyai laptop atau HP yang dapat digunakan untuk browsing sehingga siswa tersebut harus pergi ke warnet (warung internet). Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung menggunakan Lap Komputer dan wifi sekolah. Sehingga siswa dapat mengakses materi dengan mudah. Sejauh ini, hasil dari penggunaan sumber belajar internet ini sangat bagus, karena siswa merasa enjoy dalam menggunakan sumber belajar tersebut.

2. Kreativitas guru fiqh dalam menggabungkan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru fiqh dalam menggabungkan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu dengan menggabungkan metode satu dengan metode lainnya. Metode ceramah selalu digunakan guru dalam setiap pertemuan, namun selalu dikombinasikan dengan metode lainnya. Sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan. Bentuk – bentuk kreativitas guru fiqh dalam menggabungkan metode

pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung sebagai berikut :

- a. Mengombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab.

Dalam penggunaan metode pembelajaran, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung selalu menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan situasi atau kondisi kelas. Ketika dalam penggunaan metode ceramah, aman-aman saja, tidak ada masalah, maka guru hanya menambah dengan tanya jawab. Jadi, penggunaan metode ceramah dan metode tanya jawab ini ketika kondisi anak sedang bagus, dan anak-anak dapat menerima dengan baik ketika guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga hanya ditambah dengan metode tanya jawab.

- b. Mengombinasikan metode ceramah dengan media *power point* dan media peta konsep

Penggunaan metode ceramah selalu digunakan guru fiqh di MTsN pulosari Tulungagung, namun untuk mengoptimalkan dalam menyampaikan materi, beliau mengombinasikan dengan menggunakan media *power point* dan peta konsep sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Media *power point* ini dibuat semenarik mungkin, dengan warna dan bentuk tulisan yang menarik. Sehingga siswa tertarik melihatnya, dan mudah memahami apa yang ada di *power point* tersebut.

c. Mengombinasikan metode ceramah dengan belanja soal.

Penggunaan metode ceramah dan belanja soal ini digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Sebelumnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu, untuk mendalami materi tersebut, guru menggunakan metode belanja soal. Dalam penggunaan metode belanja soal ini, siswa harus menguasai materi yang telah dipelajari, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menggunakan metode belanja soal ini dengan lancar.

d. Mengombinasikan metode ceramah dengan *snow bolling*

Penggunaan metode ceramah dan *snow bolling* ini digunakan ketika *mood* anak kurang baik. Ketika mood anak kurang baik, maka guru harus kreatif dalam mencari metode yang dapat membangkitkan semangat siswa. Bentuk kreativitas guru tersebut yaitu mengombinasikan dengan metode *snow bolling*. Metode *snow bolling* ini diterapkan diluar kelas. Sebelumnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu, untuk mendalami materi tersebut, guru menggunakan metode *snow bolling*. Diawal pembelajaran, guru sudah menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jadi, ketika guru menjelaskan akan menggunakan metode *snow bolling*, maka siswa termotivasi untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru melalui metode

ceramah. Sehingga siswa dapat menguasai materi dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode snow bolling.

3. Kreativitas guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu sebagai berikut :

a. Menggunakan media peta konsep untuk menerangkan materi pelajaran

Penggunaan media peta konsep ini, digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara keseluruhan. Guru dapat membuat peta konsep secara langsung dipapan tulis, ataupun ditampilkan di layar menggunakan LCD. Ketika peta konsep itu ditampilkan melalui LCD, tampilannya lebih menarik. Guru di MTsN Pulosari Tulungagung, dalam membuat peta konsep yang ditampilkan melalui LCD tidak hanya monoton satu warna. Tapi dengan beberapa warna dan bentuk tulisan yang menarik. Sehingga siswa tertarik melihatnya, dan mudah memahami apa yang ada di peta konsep tersebut.

b. Menggunakan media *slide* untuk menerangkan materi pelajaran.

Media *slide* ini digunakan sebagai alat bantu untuk menerangkan materi pelajaran. Dengan menggunakan media *slide* ini siswa mudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Untuk meningkatkan

konsentrasi dan motivasi siswa, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung membuat media *slide* dengan tampilan-tampilan yang menarik. Dalam media slide tersebut, juga ditampilkan gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran. Sehingga, siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, agar siswa tidak bosan, pembelajaran tersebut diselingi dengan pertanyaan – pertanyaan yang dikemas seperti permainan dan ditampilkan melalui slide tersebut.

- c. Menggunakan media ular tangga untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

Media ular tangga ini digunakan ketika guru telah menjelaskan materi. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru menggunakan media ular tangga. Dengan menggunakan media ular tangga ini siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Karena penerapan media ular tangga ini dikemas seperti permainan. Siswa dibuat berkelompok, setiap kelompok ditantang untuk mencapai finish dengan cepat dan tepat. Sehingga permainan dan pembelajarannya tidak membosankan.

Berdasarkan observasi penggunaan media ular tangga, penulis dapat mengetahui bahwa dengan penggunaan media ular tangga ini siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ular tangga ini, ibu Dra. Kartini memberikan *punishment*

kepada kelompok yang tidak bisa menjawab soal. Menurut peneliti, media seperti ini sangat cocok digunakan untuk siswa yang aktif maupun siswa yang kurang aktif. Siswa yang kurang aktif, yang biasanya pendiam, juga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga ini. Karena selain siswa merasa tertantang, pemilihan kelompok yang sesuai dengan karakter siswa, juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.